

**MASALAH SOSIAL DALAM NOVEL *TONGGAK SANG PENCERAH*  
KARYA YAZID R. PASSANDRE: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA  
DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Guna Mencapai Derajat**

**Sarjana S-1**

**Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**BAMBANG PRAMONO**

**A 310 090 195**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Main Sufanti, M. Hum.

NIK : 576

Nama : Drs. Zainal Arifin, M.Hum.

NIK : 855

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Bambang Pramono

NIM : A310090195

Program Studi: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Judul Skripsi : MASALAH SOSIAL DALAM NOVEL *TONGGAK SANG PENCERAH* KARYA YAZID R. PASSANDRE: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Surakarta, 06 September 2013

Pembimbing I

Dra. Main Sufanti, M. Hum.

NIK. 576

Pembimbing II

Drs. Zainal Arifin, M.Hum.

NIK. 855



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

**SURAT PERNYATAAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya

Nama : Bambang Pramono  
NIM : A310090195  
Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PBSID  
Jenis : Skripsi  
Judul : MASALAH SOSIAL DALAM NOVEL  
TONGGAK SANG PENCERAH KARYA YAZID  
R. PASSANDRE: TINJAUAN SOSIOLOGI  
SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI  
BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah itu.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 06 September 2013

Yang Menyatakan

(Bambang Pramono)

**MASALAH SOSIAL DALAM NOVEL *TONGGAK SANG PENCERAH*  
KARYA YAZID R. PASSANDRE: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA  
DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

**Bambang Pramono, A310090195, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra  
Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memaparkan struktur yang membangun novel *Tonggak Sang Pencerah (TSP)* karya Yazid R. Passandre, (2) mendeskripsikan wujud masalah sosial dalam novel *TSP* menggunakan tinjauan sosiologi sastra, dan (3) mengimplementasikan masalah sosial dalam novel *TSP* sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian ini yaitu kalimat dan wacana dalam novel *TSP*. Sumber data penelitian yaitu novel *TSP* karya Yazid R. Passandre. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, simak, dan catat. Teknik analisis data menggunakan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Struktur novel *TSP* sebagai berikut. (1) Temanya adalah keberhasilan Kiai Dahlan dalam membawa pencerahan di bidang agama Islam maupun ilmu pengetahuan. (2) Fakta cerita novel *TSP* yaitu: (a) penokohnya menghasilkan tokoh berdasarkan sifat dan peran, aspek, dan perwatakannya, (b) alurnya adalah alur maju, dan (c) latarnya meliputi latar tempat (Yogyakarta, Kauman, Ngadisuryan, dan Mekkah), latar waktu (berlangsung selama 43 tahun yaitu tahun 1869-1912 M), dan latar sosial (kehidupan sosial masyarakat yang lekat dengan tradisi). Wujud masalah sosial dalam novel *TSP* adalah sebagai berikut. (1) Masalah kemiskinan berwujud kemiskinan harta dan kemiskinan ilmu. (2) Masalah kriminalitas berwujud penindasan, kekerasan, perampasan, pengancaman, dan penjajahan. (3) Masalah kenakalan anak-anak muda berwujud perkelahian antarpemuda, saling hujat antarpemuda, dan perilaku tidak sopan pemuda terhadap orang tua. (4) Masalah perselisihan agama berwujud perbedaan pandangan, fitnah, dan perusakan tempat ibadah. Hasil implementasi masalah sosial dalam novel *TSP* yaitu (1) masalah sosial dalam novel *TSP* relevan dengan KD 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan, (2) masalah sosial dalam novel *TSP* relevan dengan pembangunan nilai budaya dan karakter bangsa dalam diri peserta didik, dan (3) masalah sosial dalam novel *TSP* dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

**Kata Kunci:** *novel Tonggak Sang Pencerah, masalah sosial, sosiologi sastra, implementasi.*

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra bukanlah sebuah imajinasi atau khayalan semata. Pengarang mengambil fakta-fakta yang dipungut dari berbagai kejadian yang dialaminya, kemudian merangkai dan mengemas sedemikian rupa berdasarkan imajinasinya hingga menjadi cerita yang menarik. Nurgiyantoro (2009: 7) mengatakan bahwa Plato beranggapan bahwa sastra, seni, hanya merupakan peniruan, peneladanan, atau pencerminan dari kenyataan itu sendiri. Aristoteles (dalam Nurgiyantoro, 2009:7) beranggapan bahwa dalam proses penciptaan, sastrawan tidak semata-mata meniru kenyataan, melainkan sekaligus menciptakan sebuah 'dunia' dengan kekuatan kreativitasnya. Karya sastra merupakan pencerminan kenyataan yang dalam proses penciptaannya sudah dibumbui dengan kreativitas pengarang.

Karya sastra diciptakan pengarang selain sebagai bahan hiburan juga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Penelitian ini menggunakan novel sebagai sumber data primernya. Yudiono (2007:16) menjelaskan bahwa setiap karya sastra diciptakan oleh pengarang, dipublikasikan oleh penerbit, dinikmati banyak pembaca, dikritik, diteliti, dicetak ulang, dan sebagainya. Novel dinikmati banyak pembaca, bahkan novel yang menarik bagi khalayak ramai hingga habis terjual kemudian dicetak ulang.

Novel dapat diteliti dengan menggunakan beberapa tinjauan (pendekatan). Untuk mengkaji masalah sosial yang terdapat di dalam novel, salah satunya dapat menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Endraswara (2003:77) mengatakan bahwa sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian tentang sosiologi sastra banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat karya sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat. Para peneliti sosiologi sastra berasumsi bahwa kelahiran sastra tidak dalam kekosongan sosial.

Manusia sebagai bagian dari masyarakat tidak terlepas dari masalah sosial, karena manusia adalah makhluk sosial. Soelaeman (2009:6) menjelaskan bahwa kehidupan manusia sebagai makhluk sosial selalu dihadapkan kepada masalah sosial yang tidak dapat dipisahkan dalam

kehidupan. Masalah sosial ini timbul sebagai akibat dari hubungan dengan sesama manusia lainnya dan akibat tingkah lakunya. Karya sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat, sehingga novel sebagai salah satu karya sastra juga menceritakan peristiwa-peristiwa dalam lingkungan sosial masyarakat secara detail.

Novel selain sebagai buku hiburan juga bisa digunakan menjadi buku tambahan materi yang baik dalam pembelajaran sastra di sekolah. Pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan novel sebagai bahan apresiasi dalam kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan sekolah lebih efektif apabila mampu menyediakan buku-buku sastra, khususnya novel agar bisa memfasilitasi pendidik dan peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuannya tentang karya sastra.

Novel yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu novel *Tonggak Sang Pencerah (TSP)* karya Yazid R. Passandre. Novel ini sangat menginspirasi para pembaca dan bersifat mendidik. Tokoh utamanya yaitu Kiai Haji Ahmad Dahlan. Kiai Dahlan dalam cerita ini adalah seorang inspirator bagi masyarakat, khususnya peserta didik maupun pendidik untuk senantiasa mengikuti perkembangan zaman demi kemaslahatan umat, tetapi tetap berpegang teguh terhadap syariat agama Islam.

Novel *TSP* merupakan salah satu novel sejarah yang diilhami oleh film dokumenter *K.H. A. Dahlan Sang Pencerah*. Passandre (2010) mengisahkan di dalam novel *TSP* ini bahwa tokoh Ahmad Dahlan hidup di tengah masyarakat dengan masalah sosial yang ada, salah satunya masyarakat miskin karena penjajahan Belanda. Masyarakat miskin juga terbebani dengan tradisi yang semakin menyulitkan keadaan mereka. Ahmad Dahlan menentang keras orang-orang yang beranggapan bahwa agama Islam itu adalah agama tradisi dan terbelakang. Kiai Dahlan dalam cerita ini selalu memberikan semangat dan pandangan-pandangan menyegarkan untuk perubahan dalam agama Islam maupun dunia pendidikan.

Pendidik dapat menerapkan novel *TSP* ini dalam pengajaran sastra di sekolah melalui Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) tentang sastra yang sesuai. Pada penelitian ini diimplementasikan novel *TSP* karya Yazid Rahman Passandre pada bahan ajar guru untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidik sebenarnya juga dapat menggunakan novel lain sebagai bahan ajar, tetapi pendidik perlu memahami isi novel dan harus menggunakan novel yang menginspirasi dan mendidik. Novel *TSP* ini adalah salah satu novel yang memenuhi kriteria itu.

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut. (1) Memaparkan struktur yang membangun novel *Tonggak Sang Pencerah* karya Yazid R. Passandre. (2) Mendeskripsikan wujud masalah sosial yang terdapat di dalam novel *Tonggak Sang Pencerah* karya Yazid R. Passandre dilihat dengan tinjauan sosiologi sastra. (3) Mengimplementasikan masalah sosial dalam novel *Tonggak Sang Pencerah* karya Yazid R. Passandre ke dalam bahan ajar sastra di SMA.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitiannya yaitu (a) struktur pembangun novel, (b) masalah sosial dalam novel, dan (c) implementasi masalah sosial dalam novel sebagai bahan ajar sastra di SMA. Data berupa kalimat dan wacana berupa peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber datanya yaitu novel *TSP* karya Yazid R. Passandre. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teori. Tahap analisis data dalam penelitian, yaitu (a) menganalisis data dengan kajian strukturalisme, (b) menganalisis data dengan tinjauan sosiologi sastra, (c) mengimplementasikan masalah-masalah sosial dalam novel *TSP* sebagai bahan ajar sastra di SMA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Struktur Novel *TSP*

#### a. Tema

Tema dalam novel *TSP* adalah keberhasilan sosok K.H. Ahmad Dahlan dalam membawa pencerahan atau perubahan di bidang agama Islam maupun bidang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Kiai Dahlan berharap bahwa “Muhammadiyah” menjadi wadah perjuangannya dalam membawa pencerahan bagi umat Islam.

#### b. Fakta Cerita

##### 1) Penokohan

Tokoh yang terdapat di dalam novel *TSP* ini adalah seperti berikut ini: K.H. Ahmad Dahlan, Nyai Walidah, K.H. Abu Bakar, Siti Aminah, Kiai Penghulu, Kiai Lurah, Suja, Fakhruddin, Dirjo, Syarkawi, Hisyam, Sipon, Kemat, Gandar, Gangsar, Johanah, Kiai Fadlil, Nyai Fadlil, Dr. Wahidin, R. Budiharjo, Sri Sultan, Mas Joyosumarto, Kiai Lurah, Kiai dari Magelang, Kiai Siraj, Kiai Muhammad Faqih, Imam Syafi’I Sayyid Bakri Syata, takmir muda utusan Kiai Penghulu, murid Sekolah Raja, Pemain biola, *Meneer*, dan Dwijosewoyo. Penokohan dalam novel *TSP* dikaji berdasarkan sifat dan perannya, berdasarkan aspeknya, dan berdasarkan perwatakannya. Kajian terhadap tokoh novel *TSP* dilakukan terhadap lima tokoh, salah satunya yaitu terhadap Kiai Haji Ahmad Dahlan yang dipaparkan seperti berikut.

##### **Kiai Haji Ahmad Dahlan (Muhammad Darwisy)**

Berdasarkan sifatnya, Kiai Haji Ahmad Dahlan adalah tokoh protagonis dalam novel *TSP*. Ia mempunyai sifat yang baik dan mendukung cerita dalam novel *TSP*. Ia mempunyai cita-cita yang mulia, yaitu memperjuangkan ilmu pengetahuan dan membawa pencerahan dalam agama Islam dengan mendirikan organisasi Muhammadiyah.

Berdasarkan perannya, Kiai Dahlan adalah tokoh sentral dalam novel *TSP*. Kiai Dahlan merupakan tokoh yang paling sering muncul dalam cerita dan sangat menentukan arah cerita novel. Cerita dalam novel *TSP* selalu



berpusat pada perjalanan hidup Kiai Dahlan dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada para santri dan membawa pembaharuan dalam agama Islam.

Penokohan juga dapat ditinjau berdasarkan aspeknya, yaitu dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Secara fisiologis, Darwisy atau nama Ahmad Dahlan sewaktu kecil mempunyai fisik dengan wajah bulat berseri, berkulit hitam, berhidung mancung, dan sorot matanya tajam. Keadaan fisik Darwisy terlihat dari kutipan berikut ini.

“Dari wajah bulat berseri itu tampak binar-binar harapan yang teguh. Kulitnya hitam manis, alisnya tak ubah lukisan peta yang membentangkan jalan bagi setiap tekad. Hidungnya mancung menancap indah dengan bibir yang selalu basah berhias senyuman. Benih-benih kumis tipis itu halus menegaskan kelembutan kelopak matanya. Dan, mata mungilnya menyorot tajam ke arah kehidupan yang ia hadapi.” (TSP, 2010:14)

Secara sosiologis, Darwisy lahir dari keluarga yang keadaan sosialnya kecukupan dan terpandang. Ia anak dari pemuka agama yang berasal dari kampung Kauman yang disegani di lingkungannya. Darwisy masih keturunan salah satu *Walisono* yaitu Sunan Maulana Malik Ibrahim. *Walisono* merupakan para penyebar agama Islam yang termasyhur di pulau Jawa. Status sosial Darwisy dalam masyarakat berubah ketika menjadi seorang Haji setelah berhaji ke Mekkah dan menimba ilmu di sana. Dengan persetujuan orangtuanya, beliau mengganti namanya menjadi Haji Ahmad Dahlan seperti nama pemberian gurunya di Mekkah.

Kiai Dahlan bekerja sebagai pedagang. Ia adalah pedagang batik yang murah hati. Hal itu terlihat saat beliau membagikan tiga helai kain dagangannya kepada para pedagang sapi untuk diajak *shalat* berjamaah. Selain berdagang, beliau pun berniaga di jalan Allah dengan membeli buku-buku untuk lebih memperdalam agamanya. K.H. Ahmad Dahlan adalah suami yang bertanggung jawab. Beliau bekerja keras mencari nafkah yang halal untuk keluarganya dengan berdagang batik berkeliling kota. Selain itu, beliau juga sangat menyayangi istrinya yaitu Walidah dengan memberi perhatian kepada istrinya.

Secara psikologis, Darwisy merupakan anak yang berbudi pekerti luhur dan cerdas. Rasa ingin tahu Darwisy sangat tinggi. Ia tidak malu bertanya, apabila ia tidak tahu tentang sesuatu. Darwisy adalah anak yang rajin belajar ilmu agama dan gemar membaca kitab suci Al-Qur'an. Kecintaan Darwisy terhadap kitab Allah begitu besar hingga seakan-akan tidak mau berhenti membaca ketika berhadapan dengan *kitabullah*.

Berdasarkan karakternya, Kiai Dahlan adalah tokoh bulat. Berbagai sisi kehidupan Kiai Dahlan diungkap dalam novel *TSP*. Dalam novel *TSP* Kiai Dahlan mengalami perubahan sikap, yaitu saat masih kecil Kiai Dahlan tidak berani mengungkapkan niat melakukan perubahan untuk memurnikan agama Islam dari tradisi karena merasa belum memiliki cukup ilmu. Ketika sudah dewasa dan mempunyai cukup ilmu, Kiai Dahlan melakukan langkah perubahan untuk memurnikan agama Islam dan memajukan ilmu pengetahuan. Salah satunya dengan mendirikan Sekolah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah dan organisasi Muhammadiyah.

## 2) Alur

Berdasarkan kriteria urutan peristiwa di dalam cerita, alur yang digunakan dalam novel *TSP* ini adalah alur maju atau progresif. Hal tersebut dapat dilihat dari peristiwa di dalam novel *TSP* yang menceritakan dari awal sampai akhir secara berurutan yang dibagi dalam lima tahapan.

### 1) Tahap Penyituasian

Berisi pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap penyituasian yaitu dari halaman 7 s/d 15. Salah satunya pengenalan tokoh Darwisy dan kampung tempat kelahirannya seperti kutipan peristiwa berikut.

“Di tengah-tengah para *qoimuddin* itu ***Darwisy lahir***. Kauman, kampung yang berasal dari kalimat *qoum*, *qoim*, *qoimuddin*, yang punya arti khas itu: *penegak agama*.” (*TSP*, 2010:11)

### 2) Tahap Pemunculan Konflik

Tahap ini berisi tentang munculnya konflik di dalam batin Darwisy ketika acara *yasinan* di rumah keluarga Sipon yang miskin. Tahap

pemunculan konflik yaitu dari halaman 16 s/d 101. Darwisy tidak sependapat apabila masyarakat miskin juga harus melaksanakan tradisi itu. Hal itu tampak dalam kutipan peristiwa berikut.

“*Yasinan* sudah lumrah bagi mereka yang ditinggal mati anggota keluarganya, seperti ibu Sipon yang sudah empat puluh hari ditinggal wafat suami. Meskipun tak satu orang yang bertanya: mengapa ***memberi makan orang banyak sekadar mengenang orang yang sudah wafat bagi orang yang serba kekurangan seperti Sipon dan ibunya*** masih berlaku.” (TSP, 2010:38)

### 3) Tahap Peningkatan Konflik

Salah satu konflik yang muncul yaitu saat perjalanan berdagang batik ke beberapa kota, Kiai Dahlan menjumpai beberapa masjid yang arah kiblatnya melenceng dari kakkah. Tahap peningkatan konflik yaitu dari halaman 102 s/d 211. Hal itu tampak pada kutipan peristiwa berikut ini.

“Kiai Dahlan mengutarakan semua peristiwa yang dia jumpai selama perjalanan dari Bantul hingga Magelang kepada istrinya. ***Hampir semua masjid yang ia singgahi arah kiblatnya melenceng***. Ia menduga, arah kiblat di Masjid Gedhe, bisa jadi, belum tentu benar.” (TSP, 2010:180)

### 4) Tahap Klimaks

Puncak konflik yaitu dirobokkannya langgar kidul milik Kiai Dahlan oleh orang-orang suruhan Kiai Penghulu. Tahap klimaks yaitu dari halaman 212 s/d 264. Puncak konflik berupa perobohan langgar Kiai Dahlan tampak dalam kutipan peristiwa berikut.

“*Pring reketek gunung gamping ambrolll, braakk... huaaaaaaa!* Seru orang-orang suruhan Kiai Penghulu itu setelah melihat ***langgar yang luluh lantak tinggal puing***.” (TSP, 2010:213)

### 5) Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini berisi tentang berdamainya Kiai dahlan dengan Kiai Penghulu. Tahap penyelesaian yaitu dari halaman 265 s/d 279. Hal itu tampak pada kutipan peristiwa berikut ini.

“Tak mau ketinggalan, Kiai Dahlan menyapa ramah Kiai Penghulu. Sehat-sehat, Kiai? Mari minum es cincau, segar,

terasa nikmat di saat panas-panas begini... **Kiai Penghulu tersenyum dan mengangguk lembut.**" (TSP, 2010:266)

### 3) Latar

#### 1) Latar Tempat

Latar tempat pada novel *TSP*, mayoritas berada di wilayah Yogyakarta (Ngayogyakarta) yaitu Kampung Kauman, Ngadisuryan. Kota-kota lain yang disinggahi Kiai Dahlan saat berdagang batik yaitu, Magelang, Semarang, Demak, Surakarta, Wonokromo, dan Kotagede. Beberapa bagian di dalam novel *TSP* juga menyebutkan kota-kota lain seperti Mekkah dan Jeddah, yaitu saat Kiai Dahlan berhaji. Latar tempat tampak dalam kutipan berikut.

"Lalu Kiai Dahlan angkat bicara... Beberapa bulan ini, kebetulan saya berdagang batik keliling daerah di **Kotagede, Magelang, Semarang, Demak, Surakarta** sampai ke **Wonokromo**. Saya tidak menyangka, kalau masih banyak masjid yang belum menempatkan arah kiblat yang tepat." (TSP, 2010:192)

#### 2) Latar Waktu

Latar waktu novel *TSP* berlangsung selama 43 tahun, yaitu mulai dari Darwisy lahir (1869M) hingga ditemukannya organisasi Muhammadiyah (1912M). Nugroho, (2010:11) mengatakan bahwa Kiai Haji Ahmad Dahlan (Darwisy) lahir di Kauman, Yogyakarta, pada tahun 1869. Nugroho (2010:52) mengatakan bahwa dari Kauman inilah Persyarikatan Muhammadiyah ini lahir pada 8 Dzulhijjah 1330 H/ 18 November 1912.

#### 3) Latar Sosial

Latar sosial dalam novel *TSP* yaitu kehidupan sosial masyarakat pada saat itu sangat lekat dengan tradisi. Masyarakat berpikir dan bersikap untuk menutup diri dari ilmu pengetahuan yang berasal dari orang Barat dan menganggap kafir barang siapa yang berhubungan dengan mereka.

## **2. Wujud Masalah Sosial dalam Novel *TSP***

Masalah sosial yang terjadi di masyarakat terdiri dari banyak wujud. Abdulsyani (2002:188) menjelaskan bahwa ada berbagai macam masalah sosial utama yang terjadi di masyarakat, yaitu masalah kriminalitas, masalah kependudukan, masalah kemiskinan, masalah pelacuran, masalah lingkungan hidup. Sementara itu, Soekanto (1995:406) menjelaskan bahwa ada beberapa masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat-masyarakat pada umumnya, yaitu kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, birokrasi.

Masalah sosial terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor. Soekanto (1995:401) mengatakan bahwa masalah sosial dapat diklasifikasikan dalam empat kategori. Problema-problema yang berasal dari faktor ekonomis antara lain kemiskinan, pengangguran, dan sebagainya. Penyakit, misalnya, berasal dari faktor biologis. Faktor psikologis timbul persoalan seperti penyakit syaraf (neurosis), bunuh diri, disorganisasi jiwa, dan seterusnya. P persoalan menyangkut perceraian, kejahatan, kenakalan anak-anak muda, konflik rasial, dan keagamaan bersumber pada faktor kebudayaan.

Hasil analisis terhadap masalah sosial dalam novel *TSP* menemukan empat wujud masalah sosial, sebagai berikut: (a) masalah kemiskinan; (b) masalah kriminalitas; (c) masalah kenakalan anak-anak muda; dan (d) masalah perselisihan-perselisihan agama.

### **a. Masalah Kemiskinan**

#### **1) Masalah Kemiskinan Harta**

Masalah kemiskinan harta dialami oleh penduduk Nagari yang terjajah oleh kolonial Belanda. Kemiskinan harta lainnya, dialami oleh keluarga Sipon yang berhutang kepada rentenir. Kemiskinan harta juga dialami oleh keluarga Kemat yang hasil pertaniannya dirampas oleh Belanda.

## 2) Masalah Kemiskinan Ilmu

Masalah kemiskinan ilmu dialami oleh para pelajar *OSVIA* yang suka mengejek para pengantar haji akibat kemiskinan ilmu agama dan ilmu moral. Kemiskinan ilmu dialami oleh seorang calon haji yang buang air besar di *westafel* kapal karena kemiskinan ilmu dan wawasan tentang fungsi suatu benda. Kemiskinan ilmu juga dialami oleh masyarakat yang ingin mendapat status priayi dengan jalan pintas yaitu menjadi budak Belanda dan menjual anak perempuannya kepada Belanda.

### **b. Masalah Kriminalitas/ Kejahatan**

#### 1) Masalah Penindasan

Penindasan dilakukan oleh Belanda terhadap petani Nagari dengan menjagal hak-haknya. Penindasan dilakukan oleh Belanda terhadap rakyat Sri Sultan dengan meminta rakyat untuk menuruti segala keinginan Belanda seperti kerja paksa dan menyerahkan hasil perkebunan.

#### 2) Masalah Kekerasan

Kekerasan dilakukan oleh kolonial Belanda terhadap petani Nagari dengan cara memberi hukuman cambuk bagi para petani yang membangkang. Kekerasan juga dilakukan oleh Kiai Penghulu dan orang-orang utusannya terhadap Kiai Dahlan dengan merobohkan langgar Kiai Dahlan.

#### 3) Masalah Perampasan

Perampasan hak pengelolaan tanah dilakukan Belanda terhadap petani Nagari. Perampasan hak-hak pengelolaan tanah pertanian dilakukan Belanda terhadap petani Nagari. Perampasan hasil pertanian juga dilakukan Belanda terhadap keluarga Kemat.

#### 4) Masalah Pengancaman

Pengancaman berupa pemberian sanksi yang kejam dan hukuman cambuk bagi para petani yang membangkang dilakukan oleh Belanda terhadap petani Nagari. Pengancaman berupa perobohan langgar juga dilakukan oleh Kiai Penghulu terhadap Kiai Dahlan agar mau menutup langgarnya.

#### 5) Masalah Penjajahan

Penjajahan dalam novel *TSP* dilakukan oleh kolonial Belanda terhadap penduduk Nagari. Penjajahan itu bertujuan untuk menguasai seluruh hasil pertanian penduduk Nagari. Penjajahan dilakukan dengan merampas tanah-tanah subur dan hasil pertanian penduduk.

#### c. Masalah Kenakalan Anak-Anak Muda

##### 1) Perkelahian Antarpemuda

Perkelahian antarpemuda dalam novel *TSP* terwujud pada peristiwa perkelahian berupa adu kata-kata antara Gandar dan Sipon terjadi saat pertandingan sepak bola antara kampung Kauman berhadapan dengan kampung Ngadisuryan.

##### 2) Saling Hujat Antarpemuda

Perilaku saling hujat antarpemuda dalam novel *TSP* ditunjukkan dalam peristiwa saling hujat antara kaum santri dengan terpelajar. Kaum santri menganggap para pelajar tersebut kafir, sedangkan kaum pelajar menganggap kaum santri terbelakang.

##### 3) Perilaku Tidak Sopan Pemuda terhadap Orang Tua

Perilaku tidak sopan pemuda ditunjukkan oleh pemuda yaitu para pelajar *OSVIA* yang mengejek para pengantar haji. Perilaku tidak sopan lainnya ditunjukkan oleh para murid Sekolah Raja terhadap Kiai Dahlan yang sengaja mengeluarkan suara kentut saat Kiai Dahlan sedang mengajar.

#### d. Masalah Perselisihan-Perselisihan Agama

##### 1) Perbedaan Pandangan

Perbedaan pandangan dalam novel *TSP* terjadi antara; (1) Kiai Penghulu dengan Darwisy mengenai acara *ruwatan*; (2) Kiai Dahlan dengan masyarakat yang menganggap tradisi sebagai suatu kepatutan atau kewajiban; (3) Kiai Dahlan dengan orang yang mengharamkan umat Islam bermain musik; (4) Kiai Dahlan dengan Suja mengenai orang-orang perkumpulan kejawen.

##### 2) Fitnah

Peristiwa fitnah kiai kafir dilakukan oleh utusan Kiai Penghulu terhadap Kiai Dahlan. Fitnah kiai kafir yang disematkan oleh Kiai dari Magelang terhadap Kiai Dahlan yang memanfaatkan barang-barang yang dibuat orang kafir. Kiai Dahlan memanfaatkan biola dalam mengajar musik para muridnya.

### 3) Perusakan Tempat Ibadah

Perusakan tempat ibadah dalam novel *TSP* tampak pada peristiwa pembongkaran langgar yang dilakukan oleh Kiai Penghulu dan orang-orang suruhannya terhadap langgar milik Kiai Dahlan. Kiai Penghulu tidak senang melihat para jemaah Masjid Gedhe memilih beribadah di langgar Kiai Dahlan. Perobohan langgar terjadi karena Kiai Dahlan menolak untuk menutup langgarnya sesuai surat perintah Kiai Penghulu.

## **3. Implementasi Masalah Sosial dalam novel *TSP* sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA**

### **a. Masalah Sosial dalam Novel *TSP* Relevan dengan SKKD**

Masalah sosial dalam novel *TSP* relevan jika diterapkan pada KD 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan di kelas XI Semester 1. Pendidik dapat membuat bahan ajar dengan kreatif dengan memasukkan masalah sosial dalam novel pada bahan ajar sastra.

### **b. Masalah Sosial dalam Novel *TSP* Relevan dengan Pembangunan Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Diri Peserta Didik**

Masalah sosial dalam novel *TSP* relevan dengan pembangunan nilai nilai budaya dan karakter bangsa, yaitu: (1) religius, (2) toleransi, (3) rasa ingin tahu, (4) cinta damai, dan (5) bersahabat/ komunikatif.

### **c. Masalah Sosial dalam Novel *TSP* dapat Diimplementasikan sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA**

Masalah sosial dalam novel *TSP* dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA sesuai SKKD yang berkaitan. Rujukan yang diperlukan sebagai bahan ajar sebagai berikut: (1) sinopsis novel Indonesia/



novel terjemahan; (2) teori tentang unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia; (3) teori tentang berbagai masalah sosial dari para ahli; dan (4) pendeskripsian wujud masalah sosial yang terdapat dalam novel *TSP*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik sebuah simpulan yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) struktur pembangun novel *TSP* karya Yazid R. Passandre; (2) wujud masalah sosial yang terdapat di dalam novel *TSP* karya Yazid R. Passandre dilihat dengan tinjauan sosiologi sastra; dan (3) implementasi masalah sosial dalam novel *TSP* karya Yazid R. Passandre sebagai bahan ajar sastra di SMA. Ketiga bagian itu dipaparkan seperti berikut.

1. Analisis Struktur Novel *TSP*
  - a. Tema dalam novel *TSP* adalah keberhasilan sosok K.H. Ahmad Dahlan dalam membawa pencerahan atau perubahan di bidang agama Islam maupun bidang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
  - b. Fakta Cerita
    - 1) Penokohan dalam novel *TSP* ditinjau berdasarkan sifat (tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis) dan peran (tokoh sentral, utama, dan pembantu), berdasarkan aspek (dimensi fisiologis, dimensi sosiologis, dan dimensi psikologis), dan berdasarkan perwatakannya (tokoh sederhana dan bulat).
    - 2) Alur yang digunakan dalam novel *TSP* yaitu alur maju atau progresif.
    - 3) Latar dibagi menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.
2. Wujud Masalah Sosial dalam Novel *TSP*
  - a. Masalah kemiskinan, meliputi kemiskinan harta dan kemiskinan ilmu.
  - b. Masalah kriminalitas/ kejahatan, meliputi: penindasan, kekerasan, perampasan, pengancaman, dan penjajahan.

- c. Masalah kenakalan anak-anak muda, meliputi: perkelahian antarpemuda, saling hujat antarpemuda, dan perilaku tidak sopan pemuda terhadap orang yang lebih tua.
  - d. Masalah perselisihan-perselisihan agama, meliputi: perbedaan pandangan, fitnah, dan perusakan tempat ibadah.
3. Implementasi Masalah Sosial dalam Novel *TSP* sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA
- a. Masalah sosial dalam novel *TSP* relevan dengan SKKD.
  - b. Masalah sosial dalam novel *TSP* relevan dengan pembangunan nilai budaya dan karakter bangsa dalam diri peserta didik.
  - c. Masalah sosial dalam novel *TSP* dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi: Skematika. Teori, dan Terapan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Nugroho, Adi. 2010. *K.H. Ahmad Dahlan Biografi Singkat (1869:1923)*. Cetakan kelima. Yogyakarta. Garasi.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan ketujuh. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Passandre, Yazid Rahman. 2010. *Tonggak Sang Pencerah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Soekanto, Soerjono. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan kedua puluh satu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soelaeman, M. Munandar. 2009. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Cetakan keempat belas. Bandung: Refika Aditama.
- Yudiono, K.S. 2007. *Pengantar Sejarah Sastra Indonesia*. Cetakan pertama. Jakarta: Grasindo.